

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memenuhi kebutuhan hidup dengan tujuan memperoleh *falah*. *Falah* berarti terpenuhinya kebutuhan individu masyarakat dengan tidak mengabaikan keseimbangan makro ekonomi, keseimbangan ekologi dan tetap memperhatikan nilai-nilai keluarga dan norma-norma. Sistem keuangan Islam yang bebas dari prinsip bunga merupakan alternatif terbaik dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Penghapusan prinsip bunga ini memiliki dampak makro yang signifikan, ini terlihat dari prinsip investasi.

Dalam mewujudkan sistem keuangan Islam yang berpilarkan prinsip bagi hasil sebagai pengganti prinsip bunga, memposisikan perbankan tidak hanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, namun lebih pada lembaga intermediasi investasi. (Heri Sudarsono, 2007:5)

Perbankan Islam yang telah mengalami pertumbuhan secara signifikan selama lebih dari dua puluh tahun, telah memiliki perkiraan deposito melebihi \$80 miliar yang berada di lebih dari 45 negara.. Berdasarkan catatan World Bank, saat ini terdapat lebih dari seratus institusi perbankan Islam di seluruh dunia. mulai dari bank Islam Murni (Bank Umum

Syari'ah) hingga bank yang membuka unit syari'ah. (Dhumale dan Sapcanin, 1999:1)

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia sejak dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang terkait dengan bunga bank adalah haram, menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Setiap tahunnya menunjukkan peningkatan yang positif. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya total aktiva perbankan syari'ah nasional pada 2005 sebesar Rp. 20,8 triliun meningkat pada 2006 menjadi Rp. 26,7 triliun dan tercatat pada tahun 2008 total aktiva perbankan syari'ah nasional menembus angka Rp. 49,6 triliun. Sementara secara berurutan dari tahun 2009 sampai Januari 2011 adalah: pada tahun 2009 total aset mencapai Rp. 66,1 triliun, pada akhir tahun 2010 mencapai Rp. 97,6 triliun dan pada Januari 2011 tercatat Rp. 95,8 triliun (data statistik perbankan syari'ah Bank Indonesia). Peningkatannya tersebut juga diikuti dengan jumlah unit usaha syari'ah (uus).

Jika pada tahun 1992-1998 hanya ada satu bank syari'ah, maka berdasarkan data Statistik Perbankan Syari'ah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia per Januari 2011 jumlah bank syari'ah telah mencapai 34 unit yang terdiri atas 11 Bank Umum Syari'ah dan 23 Unit Usaha Syari'ah. Selain itu jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) telah mencapai 151 unit pada periode yang sama.

Dalam perkembangannya, masyarakat luas semakin mudah dalam mendapatkan pelayanan perbankan syari'ah. Hal ini dikarenakan semakin luasnya jaringan pelayanan perbankan syari'ah yang sampai menembus

pelosok negeri. Tercatat per Januari 2011 jumlah jaringan tersebar di 33 propinsi dengan jumlah kantor pusat sebanyak 185 unit, kantor cabang sebanyak 453 unit, kantor cabang pembantu sebanyak 796 unit, kantor kas sebanyak 362 unit dan 1.277 layanan syaria'ah. Hadirnya 6000 jaringan ATM bersama dan 7000 ATM BCA juga mendukung layanan iB dalam memberikan kemudahan transaksi perbankan. Selain itu, iB juga memanfaatkan teknologi *mobile banking* baik melalui *phone banking* (SMS dan telepon) maupun internet banking untuk menyajikan layanan yang *reliable* bagi gaya hidup masyarakat yang *mobile*. (data statistik Bank Indonesia, Januari 2011)

Dalam prakteknya, perbankan bukan hanya menghimpun dana saja, tetapi sebagai lembaga *intermediary* perbankan juga menyalurkan dana yang telah dihimpun dalam bentuk pembiayaan baik untuk modal kerja maupun untuk barang konsumtif seperti kepemilikan motor, mobil atau rumah.

Perkembangan usaha pembiayaan baik motor, mobil, elektronik, meubel, dan lain-lain, mencerminkan kebutuhan modal kerja sektor usaha yang semakin meningkat, juga memberikan indikasi bahwa keberadaan perbankan dengan pembiayaannya dapat memberikan beberapa fasilitas pembiayaan yang sangat dibutuhkan dan telah dapat memenuhi sebagian kebutuhan modal kerja dunia usaha.

Ternyata jika mencermati, bahwa dalam pelaksanaannya pembiayaan yang selama ini berjalan sebagian besar menggunakan skim *murabahah* (jual beli) karena pada skim ini tidak berisiko tinggi alias minim akan risiko. Skim

murabahah merupakan skim yang memiliki karakteristik sederhana dan tidak berisiko tinggi. Karena *murabahah* termasuk dalam akad *natural certainty contracts* atau akad dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*)-nya serta dapat diprediksi jumlah keuntungannya. Oleh karena itu, skim ini menjadi pilihan yang utama di bisnis pembiayaan syari'ah dan hasilnya sekarang banyak diminati oleh konsumen (nasabah) baik muslim maupun non muslim.

Mekanisme tersebut juga dijalankan oleh Bank Tabungan Negara (BTN) syari'ah yang merupakan *strategic bussiness unit* (sbu) dari bank BTN yang menjalankan bisnis dengan prinsip syari'ah. Sejak berdirinya yaitu tanggal 14 Februari 2005 hingga kini, BTN Syari'ah telah hadir di 28 kota dan memiliki 127 kantor layanan syari'ah dengan berbagai produk pendanaan maupun pembiayaan. Salah satu cabangnya adalah di Yogyakarta yang berada di Jl. Faridan M. Noto No. 10 Kotabaru Yogyakarta. Diantara produk pembiayaan yang disediakan oleh BTN Syari'ah adalah KPR BTN iB, KPR Indensya BTN iB, Kendaraan Bermotor BTN iB, Modal Kerja BTN iB, Yasa Griya BTN iB, Investasi BTN iB, Gadai Syari'ah, Swagriya BTN iB. Dari delapan produk pembiayaan tersebut, empat diantaranya menggunakan akad *Murabahah* yaitu KPR BTN iB, Kendaraan Bermotor BTN iB, Investasi BTN iB, dan Swagriya BTN iB.

Bagi perbankan syari'ah yang dalam menjalankan bisnisnya tentu saja tidak hanya mengedepankan hasil yang untung saja tetapi yang lebih penting

diperhatikan adalah apakah dalam praktek bisnisnya sudah sesuai dengan prinsip syari'ah ataukah belum.

Tentu saja hal di atas juga berlaku untuk BTN Syari'ah yang notabene adalah unit syari'ah, sehingga dalam prakteknya sedikit-banyak masih ada pengaruh dari perusahaan induknya. Oleh karena itu layaklah jika praktek bisnisnya harus mendapat perhatian.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap efektivitas penerapan pembiayaan *murabahah* yang dilakukan oleh BTN Syari'ah. Oleh karena itu, judul yang diambil dalam skripsi ini adalah **Efektivitas Penerapan Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Syari'ah Cabang Yogyakarta.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dipaparkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembiayaan *murabahah* pada BTN Syari'ah cabang Yogyakarta sudah dilakukan secara efektif?
2. Faktor utama apa yang mendukung efektivitas penerapan pembiayaan *murabahah* pada BTN Syari'ah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diambil dalam penelitian skripsi ini, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Menganalisis dan mengetahui tentang efektivitas penerapan pembiayaan *murabahah* pada BTN Syari'ah apakah sudah dilakukan secara efektif?
2. Menganalisis dan mengetahui tentang faktor utama yang mendukung efektivitas penerapan pembiayaan *murabahah* pada BTN Syari'ah?

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

1. Teoritis
 - a. Diharapkan peneliti mendapatkan tambahan pengetahuan yang selama ini hanya didapat peneliti secara teoritis. Serta dapat mengetahui secara riil tentang penerapan pembiayaan *murabahah* pada BTN Syari'ah.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang relevan khususnya bagi kalangan akademik.
2. Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan tambahan informasi dan masukan yang konstruktif bagi BTN Syari'ah agar dapat berkembang lebih baik sesuai dengan ketentuan syari'ah.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif atau sebagai sumber informasi dan referensi tambahan bagi pihak yang menginginkan pembiayaan sesuai dengan syaria'h serta menambah khazanah bacaan ilmiah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan. Dilihat dari jenis informasi datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan dari sisi sifatnya, penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat induktif dalam arti cara menerangkannya dari data ke arah teori, yang bersumber dari data primer dan data sekunder. (Sugiyono, 2009: 89). Data primer berupa sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti) atau data yang diperoleh langsung dari lapangan (objek penelitian), sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti) atau data yang diambil peneliti sebagai pendukung atas penelitian dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu dengan melakukan studi

pustaka (penelusuran melalui buku, artikel, jurnal, majalah, internet, dan sumber lainnya) (Sugiyono, 2009: 82).

Dalam penelitian kualitatif tidak memerlukan populasi dan sampel seperti halnya survei dan eksperimen, namun dalam penelitian ini dinamakan situasi sosial. Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Istilah objek penelitian dalam penelitian kualitatif menunjukkan kepada tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*). Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek penelitian yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah Bank Tabungan Negara (BTN) Syari‘ah khususnya di cabang Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi (pengamatan).

Metode ini digunakan untuk pengumpulan data dan informasi yang langsung peneliti amati terhadap obiek penelitian yang terkait dengan

efektivitas penerapan pembiayaan *murabahah* pada lembaga BTN Syari'ah.

b. Interview (wawancara)

Metode ini digunakan untuk pengumpulan data dan menggali informasi-informasi lebih mendalam yang langsung ditujukan kepada pihak manajemen BTN Syari'ah, yang terkait dengan efektivitas penerapan pembiayaan *murabahah* pada perbankan syari'ah.

4. Analisis Data

Dalam menganalisa data untuk penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2009: 90). Artinya, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisa terhadap jawaban wawancara tersebut. Jika peneliti mendapati suatu hal yang dinilai belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan didapatkan jawaban yang dinilai kredibel.

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitif dengan langkah-

Dalam hal penelitian ini adalah dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari BTN Syari'ah secara langsung, yang berhubungan dengan efektivitas penerapan pembiayaan *murabahah* untuk mendapatkan keadaan dan praktek yang berlangsung dalam lembaga pembiayaan syari'ah kemudian mengevaluasinya dengan berbagai teori yang berkaitan dengan pokok masalah dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk mengetahui keabsahan data, dilakukan metode Triangulasi. Adapun teknik yang digunakan dalam metode Triangulasi adalah teknik sumber ganda dan metode ganda.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, penulis mencoba membuat sistematika pembahasan yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lain.

Bab pertama berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan skripsi yang digunakan untuk memperoleh bahan dalam rangka penyusunan skripsi.

Pada **Bab kedua** ini berisi tentang landasan teori yang berisi: tinjauan kepustakaan yang terkait dengan dasar teori tentang pembiayaan *murabahah* efektivitas dan lembaga pembiayaan

Sedangkan **Bab ketiga** menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Adapun **Bab keempat**, penulis mencoba menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis efektivitas penerapan pembiayaan *murabahah* pada BTN Syari'ah.

Terakhir, **Bab kelima**. Penulis di bab ini menguraikan tentang beberapa kesimpulan yang telah peneliti analisis dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Selanjutnya dari kesimpulan tersebut peneliti akan memberikan saran yang konstruktif terhadap hasil penelitian sekiranya terdapat kekurangan menurut pandangan peneliti.